



PANGGUNG Krpyak sangat penting keberadaannya sebagai salah satu atribut Sumbu Filosofi Yogyakarta. Bertang Panggung Krpyak hingga Kraton Yogyakarta merupakan makna filosofis *Sangkaning Dumadi* menggambarkan perjalanan manusia dari lahir hingga dewasa. Makna tersebut menjadi hal utama dalam upaya pengusulan Sumbu Filosofi sebagai warisan dunia UNESCO (KR, 28/7). Sumbu Filosofi Yogyakarta merupakan tata kota, tata letak yang sarat akan makna. Saat ini sumbu tersebut sedang diajukan ke UNESCO untuk menjadi warisan budaya dunia.

Pembangunan Kota Yogyakarta dirancang Sultan Hamengku Buwono I. Sumbu Filosofi Yogyakarta merupakan garis lurus yang membentang Tugu Golong-Gilig/Pal Putih, Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, dan Pangung Krpyak. Sumbu Filosofi Yogyakarta melambangkan keseimbangan hidup manusia dengan Sang Pencipta, hubungan antarmanusia (*habluminallahabluminannas*). Tugu Golong-Gilig melambangkan adanya hubungan manusia dengan Sang Pencipta yang disertai sikap *golong-gilig*. Panggung Krpyak ke utara menggambarkan perjalanan hidup manusia. Tugu Golong-Gilig ke Kraton Ngayogyakarta merupakan perjalanan manusia menghadap Sang Kholiq. Sementara Kompleks Kepatihan dan Pasar Beringharjo melambangkan godaan duniawi yang harus bisa diatasi oleh manusia.

*Bersambung hal 7 kol 1

Sumbu

Disampaikan, masyarakat Yogyakarta sendiri banyak yang belum memahami keberadaan Sumbu Filosofi Yogyakarta. Berbagai upaya pun terus dilakukan untuk melestarikan warisan budaya. Pemerintah Kota Yogyakarta pun telah melakukan berbagai program untuk mendukung Sumbu Filosofi Yogyakarta menjadi warisan budaya UNESCO.

Adapun program yang telah dilaksanakan Pemerintah Kota Yogyakarta di antaranya (1) melakukan restorasi terhadap bangunan yang termasuk Sumbu Filosofi Yogyakarta dengan tetap mempertahankan nilai-nilai filosofis. Kemudian melakukan perawatan berkala, memperkenalkan Sumbu Filosofi Yogyakarta dengan melakukan Sosialisasi Sadar Budaya Sumbu Filosofi Yogyakarta, meluncurkan program Bus Jogja Heritage Track untuk mengajak wisatawan mengunjungi Sumbu Filosofi Yogyakarta. Juga melakukan penataan kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta dan merawat tradisi dan budaya di sekitar Sumbu Filosofi Yogyakarta.

Upaya semaksimal mungkin untuk memperjuangkan Sumbu Filosofi

Yogyakarta diakui menjadi warisan budaya oleh UNESCO. Hal tersebut dilatarbelakangi Yogyakarta pada tahun 2017 telah masuk Tentative List United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) sebagai salah satu calon warisan budaya dunia. Nantinya jika berhasil menjadi warisan budaya dunia tentunya tidak hanya masyarakat Yogyakarta saja yang akan merawatnya tetapi Indonesia dan dunia. Hal tersebut tentu akan berdampak pada berbagai sektor. Warisan budaya akan lestari, peningkatan wisatawan, peningkatan perekonomian; hingga menjadi wisata dunia.

Pemerintah bekerja sama dengan keturuhan setempat turut serta dalam mensosialisasikan Sumbu Filosofi Yogyakarta melalui berbagai kegiatan. Salah satunya Kelurahan Panggungharjo yang belum lama ini menyelenggarakan Festival Panggung Krpyak. Berbagai acara terkait sosialisasi Sumbu Filosofi Yogyakarta dikemas dengan kegiatan menarik di antaranya: lomba cerdas cermat, lomba macapat, lomba esai dan lomba mewarnai objek Sumbu Filosofi

..... **Sambungan hal 1**

Yogyakarta. Kemudian Jagongan Selapanan Karangkliri, Pentas Seni Budaya, dan upacara adat Meriti Panggung Krpyak. Besar harapan acara serupa terus dilakukan di sekitaran Sumbu Filosofi Yogyakarta. Dengan adanya peran aktif masyarakat untuk turut serta berpartisipasi merawat warisan luhur budaya bangsa. Sumbu Filosofi Yogyakarta akan terus bertahan di tengah gempuran modernisasi.

Berbagai program yang telah dibuat pemerintah hendaknya mendapat dukungan dari masyarakat. Orang tua memiliki andil yang besar dalam merawat budaya. Melalui dukungan orang tua lambat laun anak akan terbiasa turut serta melestarikan budaya. Sehingga berbagai adat, tradisi dan kesenian di sekitaran Sumbu Filosofi Yogyakarta memiliki regenerasi untuk melestarikannya. Hal tersebut tentu sangat mendukung program pemerintah untuk menjadikannya bagian dari warisan budaya UNESCO.

(Penulis adalah Dosen PBSI Universitas Ahmad Dahlan, mahasiswa S3 UNS dan warga Krpyak Kulon)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005